

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3. 1 Jenis Penelitian

Dalam menganalisis penelitian pengaruh pengetahuan perpajakan, kesadaran membayar pajak, sanksi perpajakan dan penerapan *e-filing* terhadap Kepatuhan pajak menggunakan tipe penelitian yaitu penelitian kasual komparatif. Menurut Sugiyono (2012) penelitian kausal komparatif yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan *dependen* (dipengaruhi). Variabel pengetahuan perpajakan, kesadaran membayar pajak, sanksi pajak dan penerapan *e-filing* sebagai variabel independen akan mempengaruhi kepatuhan pajak sebagai variabel dependen.

3. 2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah orang, tempat atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sarana (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Adapun objek penelitian dalam tulisan ini, adalah wajib pajak UMKM yang terdaftar di Jabodetabek Periode 2022.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan wajib pajak, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan perpajakan, kesadaran membayar pajak, sanksi perpajakan dan penerapan *e-filing*.

Sampel yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah wajib pajak UMKM yang terdaftar di Jabodetabek Periode 2022. Data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui survey dengan mengirimkan kuesioner. Data yang terkumpul dari kuesioner diolah dan dianalisis untuk menentukan seberapa besar pengaruh pengetahuan perpajakan, kesadaran membayar pajak, sanksi perpajakan dan penerapan *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak.

3. 3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2012), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah wajib pajak UMKM yang memiliki NPWP di Jabodetabek. Alasan pengambilan populasi adalah untuk mendapatkan hasil yang sejalan dengan tujuan penelitian, sehingga dapat memberi masukan kepada pihak-pihak yang berkaitan. Jabodetabek dipilih karena daerahnya yang merupakan salah satu pusat kegiatan dengan perkembangan ekonomi yang cukup signifikan. Wajib pajak UMKM dipilih juga karena banyaknya wajib pajak UMKM yang terdaftar di Jabodetabek.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Jabodetabek. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012).

Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel area dengan menggunakan kriteria, teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada wajib pajak UMKM yang memiliki NPWP di Jabodetabek. Selain itu juga karena tidak semua anggota populasi dijadikan sampel dan pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode *convenience sampling*. Menurut Sudaryono, (2017), metode *convenience sampling* (pengambilan sampel secara nyaman), yaitu pemilihan sampel berdasarkan kemudahan, sehingga diperoleh sejumlah informasi dasar secara cepat dan efisien.

Penelitian ini mengambil sampel di Jabodetabek disebabkan karena adanya keterbatasan waktu yang tersedia, jarak, biaya, dan populasi yang ada atau tersedia untuk dijadikan sampel dan tujuan penelitian serta masih banyak faktor yang mempengaruhi.

3. 4 Teknik Pengumpulan Data

Banyak cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, misalnya langsung datang ke obyek yang akan diteliti, melalui angket (kuesioner), atau dari laporan yang diterbitkan oleh suatu instansi. Dalam penelitian ini,

digunakan data primer dengan melakukan wawancara langsung dan menyebarkan kuesioner.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Menurut Sudaryono, (2017), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi orang lain atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi subvariabel, kemudian subvariabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur.

Kategori jawaban terdiri atas rentang angka 1 s/d 5. Skala *likert* didesain untuk menelaah seberapa kuat subyek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada 5 titik skala susunan berikut: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan, mengumpulkan bahan-bahan dan informasi mengenai teori dan konsep guna menjelaskan fenomena yang berhubungan dengan variable penelitian, melalui dokumen tertulis berupa jurnal akuntansi dan dokumentasi penelitian terdahulu sebagai referensi ataupun buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
2. Kuesioner, penyebaran daftar pernyataan (kuesioner) untuk dijawab oleh responden dengan cara menyebarkan kuisisioner secara online.

Metode penelitian ini adalah metode survei untuk memperoleh data dengan menyebarkan kuesioner kepada wajib pajak orang UMKM yang memiliki NPWP di Jabodetabek. Dalam kuesioner ini terdapat pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel bebas (pengetahuan perpajakan, kesadaran membayar pajak, sanksi perpajakan dan penerapan *e-filing*) dan variabel terikat (Kepatuhan pajak) dengan mengisi kuesioner yang diberikan langsung kepada responden.

3. 5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2012), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan definisi variabel penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian yang merupakan suatu konsep yang mempunyai variasi nilai. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen, yaitu Pengetahuan Perpajakan (X1), Kesadaran Membayar Pajak (X2), Sanksi Perpajakan (X3), Penerapan *E-filing* (X4) dan satu variabel dependen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

Berdasarkan variabel dalam penelitian ini dilakukan pengujian apakah terdapat kesenjangan antara kenyataan dan harapan. Analisis dilakukan dengan membedakan nilai *mean* antara kenyataan dan harapan dan perbedaan tersebut berlangsung dalam kelompok sampel yang sama (wajib pajak sama, mengisi kuesioner sama). Adapun variabel tersebut adalah sebagai berikut:

3.5. 1 Variabel Terikat atau Dependen (*Dependent Variable*)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini variabel terikat atau dependen yang digunakan adalah Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

3.5.1. 1 Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan wajib pajak (Y). Untuk menguji variabel ini digunakan 2 dimensi, yaitu (1) Kepatuhan formal yang terdiri dari 3 pernyataan dengan indikator pendaftaran sebagai wajib pajak, tepat waktu dalam melaporkan SPT dan membayarkan pajaknya. (2) Kepatuhan material yang terdiri dari 3 pernyataan dengan indikator mengisi SPT dengan baik sesuai dengan kondisi pajak yang sebenarnya, melengkapi data-data dengan jujur (benar) dalam pelaporan SPT, dan melaporkan SPT dengan lengkap (Aeny, 2016).

Total dari pernyataan untuk kepatuhan wajib pajak berjumlah 6 item pernyataan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert lima poin, yaitu skala yang berisi lima tingkat jawaban yang berjenis skala Ordinal. Skala tersebut digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya kepatuhan para wajib pajak UMKM yang mewakili berbagai jawaban, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

3.5. 2 Variabel Bebas atau Independen (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012).

Dalam melakukan analisis dibutuhkan beberapa variabel penelitian. Sesuai dengan identifikasi yang akan dijadikan dan model yang disusun dalam tinjauan literature penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu Pengetahuan Perpajakan (X1), Kesadaran Membayar Pajak (X2), Sanksi Pajak (X3), dan Penerapan *E- Filling* (X4).

3.5.2. 1 Pengetahuan Perpajakan

Variabel ini mencakup 1 dimensi, yaitu (1) pengetahuan perpajakan mengenai tata cara membayar pajak yang terdiri dari 5 pernyataan dengan indikator pengetahuan wajib pajak terhadap fungsi pajak, pengetahuan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan, pengetahuan wajib pajak terhadap prosedur perhitungan pajak yang dibayar, pengetahuan wajib pajak terhadap pendaftaran sebagai wajib pajak, dan pengetahuan wajib pajak terhadap mekanisme pembayaran (Susmiatun & Kusmuriyanto, 2014).

Total dari pernyataan untuk variabel pengetahuan perpajakan berjumlah 5 item pernyataan. Variabel ini diukur dengan skala *likert* lima poin, yaitu skala yang berisi lima tingkat jawaban yang berjenis skala Ordinal. Skala tersebut digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya pengetahuan perpajakan oleh para wajib pajak UMKM yang mewakili berbagai jawaban, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

3.5.2. 2 Kesadaran Membayar Pajak

Variabel ini mencakup 1 dimensi yaitu (1) kesadaran wajib pajak yang terdiri dari 3 pernyataan dengan indikator dorongan diri sendiri, kepercayaan masyarakat, hak dan kewajiban.

Total dari pernyataan untuk variabel kesadaran membayar pajak berjumlah 3 item pernyataan. Variabel ini diukur dengan skala *likert* lima poin, yaitu skala yang berisi lima tingkat jawaban yang berjenis skala Ordinal. Skala tersebut digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya pengetahuan perpajakan oleh para wajib pajak UMKM yang mewakili berbagai jawaban, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

3.5.2. 3 Sanksi Pajak

Variabel ini mencakup 1 dimensi, yaitu (1) sanksi administrasi yang terdiri dari 3 pernyataan dengan indikator denda, bunga dan kenaikan (Mardiasmo, 2009).

Total dari pernyataan untuk variabel sanksi pajak berjumlah 3 item pernyataan. Variabel ini diukur dengan skala *likert* lima poin, yaitu skala yang berisi lima tingkat jawaban yang berjenis skala Ordinal. Skala tersebut digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya pengetahuan perpajakan oleh para wajib pajak UMKM yang mewakili berbagai jawaban, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

3.5.2. 4 Penerapan *E-filing*

Variabel ini mencakup 1 dimensi, yaitu (1) penerapan sistem *e-filing* yang terdiri dari 6 pertanyaan dengan indikator Penyampaian SPT dapat dilakukan secara cepat, aman, dan kapan saja (24 jam dalam 7 hari), Penghitungan dapat dilakukan dengan cepat dan akurat karena terkomputerisasi, Mengisi SPT lebih mudah karena pengisian SPT dalam bentuk *wizard*, Data yang disampaikan wajib pajak selalu lengkap karena adanya validasi pengisian SPT, Lebih ramah lingkungan karena meminimalisir penggunaan kertas, Tidak merepotkan karena dokumen pelengkap tidak perlu dikirim kembali kecuali diminta oleh KPP melalui *Account Representative*.

Total dari pernyataan untuk variabel penerapan *e-filing* berjumlah 6 item pernyataan. Variabel ini diukur dengan skala likert lima poin, yaitu skala yang berisi lima tingkat jawaban yang berjenis skala Ordinal. Skala tersebut digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya pengetahuan perpajakan oleh para wajib pajak UMKM yang mewakili berbagai jawaban, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

Tabel 3. 1 Tabel Operasional Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	No. Pernyataan	Skala	Sumber
Pengetahuan Perpajakan (X1)	Pengetahuan perpajakan mengenai tata cara membayar pajak	1. Pengetahuan wajib pajak terhadap fungsi pajak	1	Ordinal	Susmiatun & Kusmuriyanto, (2014)
		2. Pengetahuan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan	2	Ordinal	
		3. Pengetahuan wajib pajak terhadap prosedur perhitungan pajak yang dibayar	3	Ordinal	
		4. Pengetahuan wajib pajak terhadap sebagai wajib pajak	4	Ordinal	
		5. Pengetahuan wajib pajak terhadap mekanisme pembayaran	5	Ordinal	
Kesadaran Membayar Pajak (X2)	Kesadaran Wajib Pajak	1. Dorongan diri sendiri	6	Ordinal	Kemala & Rusli, (2015)
		2. Kepercayaan masyarakat	7	Ordinal	
		3. Hak dan Kewajiban	8	Ordinal	
Sanksi Pajak (X3)	Sanksi Administrasi	1. Denda	9	Ordinal	Mardiasmo, (2011)
		2. Bunga	10	Ordinal	
		3. Kenaikan	11	Ordinal	
Penerapan <i>E-filing</i> (X4)	Penerapan Sistem <i>E-Filing</i>	1. Penyampaian SPT dapat dilakukan secara cepat, aman, dan kapan saja (24 jam dalam 7 hari)	12	Ordinal	Direktorat Jenderal Pajak (2016)

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	No. Pernyataan	Skala	Sumber
		2. Penghitungan dapat dilakukan dengan cepat dan akurat karena terkomputerisasi	13	Ordinal	
		3. Mengisi SPT lebih mudah karena pengisian SPT dalam bentuk wizard	14	Ordinal	
		4. Data yang disampaikan Wajib Pajak selalu lengkap karena adanya validasi pengisian SPT	15	Ordinal	
		5. Lebih ramah lingkungan karena meminimalisir penggunaan kertas	16	Ordinal	
		6. Tidak merepotkan karena dokumen pelengkap tidak perlu dikirim kembali kecuali diminta oleh KPP melalui Account Representative (AR)	17	Ordinal	
		Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan Formal	1. Pendaftaran sebagai wajib pajak	
2. Tepat waktu dalam melaporkan SPT	19			Ordinal	
3. Tepat waktu dalam membayarkan pajaknya	20			Ordinal	
Kepatuhan Material	4. Mengisi SPT dengan jujur sesuai dengan kondisi wajib pajak yang sebenarnya		21	Ordinal	
	5. Melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam pelaporan SPT		22	Ordinal	
	6. Menghitung pajak terutang dengan benar		23	Ordinal	

3. 6 Teknis Analisis Data

3.6. 1 Uji Instrumen Penelitian

Dalam uji penelitian, alat analisis yang digunakan oleh penulis untuk mengolah data adalah dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS* versi 19).

Untuk mengolah sumber data tersebut digunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah data tersebut valid atau tidak, serta apakah data tersebut dinyatakan valid atau *reliable*, maka sumber data yang berupa skala ordinal tersebut merupakan salah satu syarat untuk melakukan pengujian selanjutnya yaitu uji asumsi klasik.

3.6.1. 1 Uji Validitas

Ketepatan hasil dari sebuah pengujian dalam penelitian tergantung dari instrumen penelitian yang digunakan, sedangkan analisis statistika yang digunakan tergantung dari skala pengukuran data yang digunakan. Oleh karena itu instrumen penelitian harus benar-benar memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas (yang dimana reliabilitas akan dijelaskan pada sub bab berikutnya). Kuesioner merupakan salah satu instrumen penelitian untuk menggali informasi secara langsung. Informasi yang didapat dari kuesioner tersebut perlu diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menunjukkan apakah kuesioner tersebut mampu mengukur apa yang harus diukur.

Menurut Sudaryono, (2017), suatu dimensi atau indikator dikatakan valid apabila indikator tersebut mampu mencapai tujuan pengukuran dari konstruk laten dengan tepat. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Dalam penelitian ini, untuk menentukan suatu item layak digunakan atau tidak dapat dilakukan dengan melihat R tabel. Pada kolom *corrected item-total correlation* adalah R hitung. Dikatakan valid atau tidak dengan membandingkan antara R tabel dan R hitung. R hitung didapat dari $n - 2$ (jumlah responden - 2) yang hasilnya dilihat pada R hitung dengan tingkat *signifikansi* untuk uji 2 arah. Jika nilai R tabel > R hitung maka dapat dikatakan valid.

3.6.1. 2 Uji Reliabilitas

Menurut Priyastama, (2017), reliabilitas adalah uji dengan menggunakan semua item yang valid pada uji validitas. Butir pertanyaan dikatakan reliable atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten.

Reliabilitas berhubungan dengan akurasi dari pengukurannya. Reliabilitas berhubungan dengan konsistensi dari pengukur. Suatu pengukur dikatakan reliabel (dapat diandalkan) jika dapat dipercaya. Supaya dapat dipercaya, maka hasil dari beberapa pengukuran harus akurat dan konsisten. Dikatakan konsisten jika beberapa pengukuran terhadap subyek yang sama diperoleh hasil yang tidak berbeda.

Pengukuran kehandalan butir pertanyaan dengan sekali menyebarkan kuesioner kepada responden, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antar score jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan komputer SPSS dengan fasilitas *Cronbach Alpha* (α). Menurut Priyastama, (2017), dalam menentukan reliabel atau tidak dapat digunakan batas nilai alpha 0,6.

3.6. 2 Alat Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2012), analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode regresi berganda, baik secara parsial maupun simultan. Namun penelitian ini juga menggunakan analisis jalur, statistik deskriptif, dan koefisien korelasi untuk mendukung kebenaran penelitian ini.

3.6.2. 1 Statistik Deskriptif

Menurut Priyastama, (2017), Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan ringkasan serta penyajian data tersebut. Data statistik yang diperoleh biasanya merupakan data mentah dan tidak terorganisir. Data tersebut

harus diringkas baik dalam bentuk presentasi atau tabel untuk dasar pengambilan keputusan.

3.6.2. 2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyastama, (2017), model regresi linier disebut model yang baik bila model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang lebih dikenal dengan asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu *residual* berdistribusi normal, tak ada *multikolinearitas*, tak ada *heteroskedastisitas* dan tidak ada *autokorelasi*. Asumsi klasik harus terpenuhi dengan tujuan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tak bias. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi maka hasil analisis tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

Untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian memenuhi asumsi klasik, harus dilakukan uji asumsi klasik atas model persamaan tersebut. Uji asumsi klasik yang dilakukan penulis terdiri dari uji *normalitas*, uji *multikolinearitas*, dan uji *heteroskedastisitas*. Penulis tidak melakukan uji *autokorelasi* dikarenakan data yang digunakan merupakan data primer serta data tersebut tidak mempunyai rentang waktu atau periode tertentu.

3.6.2. 3 Uji Normalitas

Menurut Priyastama, (2017), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai *residual* yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-plot of *regression standardized residual* atau dengan uji *one sample kolmogorov smirnov*.

Ada dua cara yang digunakan untuk menguji normalitas suatu model regresi yaitu:

1. Analisis Grafik (Normal P-Plot)

Uji *normalitas residual* dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-Plot of *regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan

keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai *residual* tersebut telah normal.

2. Metode Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*

Uji *one sample kolmogorov smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi *residual* terdistribusi normal atau tidak. *Residual* berdistribusi normal jika nilai *signifikansi* $> 0,05$.

3.6.2. 4 Uji Multikolinearitas

Menurut Priyastama, (2017), *multikolinearitas* adalah ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen pada model regresi. Beberapa metode uji *multikolinearitas* yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi atau dengan membandingkan nilai koefisien *determinasi individual* (r^2) dengan nilai *determinasi* secara serentak (R^2). Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari *multikolinearitas*, yaitu mempunyai nilai VIF < 10 dan mempunyai angka *tolerance* $> 0,1$.

3.6.2. 5 Uji *Heteroskedastisitas*

Menurut Priyastama, (2017), *heteroskedastisitas* adalah keadaan yang mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variansi* dari *residual* pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. *Heteroskedastisitas* menyebabkan penaksir atau *estimator* menjadi tidak efisien dan nilai koefisien *determinasi* akan menjadi sangat tinggi. Berbagai macam uji *heteroskedastisitas* yaitu dengan uji *glejser*, melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi, atau uji koefisien korelasi *spearman's rho*. Pada penelitian ini menggunakan uji *glejser* dan melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi.

3.6.2. 6 Uji *Glejser*

Menurut Priyastama, (2017), uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai *absolut residual*. Jika nilai

signifikansi antara variabel independen dengan *absolut residual* > 0,05 maka tidak terjadi masalah *heteroskedastisitas*.

3.6.2. 7 Melihat Pola Titik-titik pada *Scatterplots* Regresi

Menurut Priyastama, (2017), melihat pola titik-titik pada *scatterplots* dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED yang mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah *residual* (Y prediksi – Y asli). Dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2. 8 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Priyastama, (2017), analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Analisis regresi linier merupakan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dengan menggunakan persamaan linier. Jika menggunakan satu variabel independen maka disebut analisis regresi linier sederhana dan jika menggunakan lebih dari satu variabel independen maka disebut analisis regresi linier berganda.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mencari hubungan secara linier antara variabel independen yang diteliti yaitu (X1) Pengetahuan Perpajakan, (X2) Kesadaran Membayar Pajak, (X3) Sanksi Perpajakan, dan (X4) Penerapan *e-filing* terhadap (Y) Kepatuhan Wajib Pajak, persamaannya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

X_1	= Pengetahuan Perpajakan
X_2	= Kesadaran Membayar Pajak
X_3	= Sanksi Pajak
X_4	= Penerapan E-filing
Y	= Kepatuhan Wajib Pajak
α	= Konstanta (nilai Y jika $X = 0$)
ϵ	= Variabel lain yang mempengaruhi Y
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= nilai koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan

3.6.2. 9 Koefisien *Deteminasi (Adjusted R)*

Pada dasarnya uji koefisien merupakan pengukuran domain yang kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Uji koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 dapat dilihat jika nilai *Adjusted R Square* menghasilkan nilai dibawah 1, maka hasil tersebut artinya mampu menjelaskan variabel dependen (Supriadi, 2020).

3.6.2. 10 Secara Parsial (Uji-t)

Menurut Supriadi, (2020), uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (independen) secara *individual* dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen). Adapun cara untuk uji-t sebagai berikut:

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, atau jika $P\text{-value (Aymp.Sig)} > = 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, atau jika $P\text{-value (Aymp.Sig)} < = 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.2. 11 Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Menurut Sugiyono, (2019), uji-f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model

mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan uji-f dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. *Quick Look*. Bila nilai $F > 5$ maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

Merumuskan Hipotesis untuk uji-f :

1. H_a
Pengetahuan perpajakan, kesadaran membayar pajak, sanksi perpajakan, dan penerapan *e-filing* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
2. H_0
Pengetahuan perpajakan, kesadaran membayar pajak, sanksi perpajakan, dan penerapan *E-filing* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Membuat kesimpulan untuk uji F :

1. Jika F Hitung $>$ F Tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perpajakan, kesadaran membayar pajak, sanksi perpajakan, dan penerapan *e-filing* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
2. Jika F Hitung $<$ F Tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perpajakan, kesadaran membayar pajak, sanksi perpajakan, dan penerapan *e-filing* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.